

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PERAWAT TERHADAP PENERAPAN PATIENT SAFETY DI RUANG IGD RSD GUNUNG JATI KOTA CIREBON TAHUN 2020

Idris Handriana dan Epon Yuningsih

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) YPIB Majalengka Jawa Barat, Indonesia

Email: idrishandriana141284@gmail.com dan eponyuningsih30@gmail.com

ARTIKEL INFO	ABSTRACT
Tanggal diterima: 5 Mei 2021 Tanggal revisi: 15 Mei 2021 Tanggal yang disetujui: 25 Mei 2021	<i>Patient safety has become a global issue for hospitals, a top priority to be implemented, and is a something far more important than jus service efficiency, it is related ti the issue of the quality and image of the hospital. This study was conducted with the aim to determine the relationship of the level of knowledge of nurses to the appication of patient safety in the Emergency Room of Gunung Jati Hospital Cirebon City in 2020. This research was a descriptive study with cross sectional approach. The number of samples using a total sampling thechnique of 30 nurses with a questionnaire research instrument. The independent variable covered nurses knowledge about patient safety. Dependent variable includes the application of patient safety by nurses. The level of nurses knowledge of patient safety in Emergency Room RSD Gunung Jati Cirebon City in 2020, most (80%) of respondents had a good level of knowledge about patient safety. The application of patient safety in Emergenci Room RSD Gunung Jati Cirebon City in 2020, most (86,7%) respondents did the application of patient safety well. There is a relationship between the level of nurses knowledge on the application of patient safety in the Emergenci Room RSD Gunung Jati Cirebon City in 2020, p (0.002). The results of the study can be input to medical nurses to learn more about patient safety knowlegde, so that increasing nurses knowledge about patient safety can prevent medical errors in work.</i>
Keywords: <i>patient safety; knowledge; nursing keywords</i>	
	ABSTRAK Keselamatan pasien (<i>patient safety</i>) telah menjadi isu global untuk rumah sakit, prioritas utama untuk dilaksanakan, dan merupakan sesuatu yang jauh lebih penting dari pada sekedar efisiensi pelayanan, hal itu terkait dengan isu mutu dan citra rumah sakit. Penelitian ini dilakukan dengan bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan perawat terhadap penerapan <i>patient safety</i> di ruang IGD RSD Gunung Jati Kota Cirebon Tahun 2020. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Jumlah sampel dengan menggunakan teknik total sampling sebanyak 30 perawat dengan instrumen penelitian kuesioner.

How to cite:

Handriana Idris dan Epon Yuningsih (2021) Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat terhadap Penerapan Patient Safety di Ruang Igd Rsd Gunung Jati Kota Cirebon Tahun 2020. *Jurnal Health Sains* 2(5). <https://doi.org/10.46799/jhs.v2i5.162>

E-ISSN:

2723-6927

Published by:

Ridwan Institute

Variabel bebas meliputi pengetahuan perawat mengenai *patient safety*. Variabel terikat meliputi penerapan *patient safety* oleh perawat. Tingkat pengetahuan perawat terhadap *patient safety* di IGD RSD Gunung Jati Kota Cirebon tahun 2020, sebagian besar (80%) responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang *patient safety*. Penerapan *patient safety* di IGD RSD Gunung Jati Kota Cirebon tahun 2020, sebagian besar (86.7%) responden melakukan penerapan *patient safety* dengan baik. Ada hubungan tingkat pengetahuan perawat terhadap penerapan *patient safety* di Ruang IGD RSD Gunung Jati Kota Cirebon tahun 2020, $p(0,002)$. Hasil penelitian bisa menjadi masukan kepada perawat medis untuk belajar lebih banyak lagi tentang pengetahuan *patient safety*, sehingga dengan bertambahnya pengetahuan perawat mengenai *patient safety* dapat mencegah terjadinya medical eror dalam bekerja.

Kata Kunci:

Patient safety; pengetahuan; keperawatan

Pendahuluan

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat". (Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 340/MENKES/PER/III/ 2010). Sedangkan Menurut WHO ([Organization, 2018](#)), rumah sakit adalah bagian integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (komprehensif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pencegahan penyakit (preventif) kepada masyarakat.

Jadi rumah sakit merupakan layanan jasa yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat, yang merupakan tempat sangat kompleks, terdapat ratusan macam obat, ratusan test dan prosedur, banyak terdapat alat teknologi, berbagai macam profesi dan non profesi yang memberikan pelayanan pasien selama 24 jam secara terus menerus, dimana keberagaman dan kerutinan pelayanan tersebut apabila tidak dikelola dengan baik dapat terjadi kejadian tidak diharapkan yang mengancam keselamatan pasien (*patient safety*) ([Safitri, 2019](#)).

Patient safety (keselamatan pasien) adalah pasien bebas dari harm (cedera) yang termasuk didalamnya adalah penyakit, cedera fisik, psikologis, sosial, penderitaan, cacat, kematian, dan lain-lain yang seharusnya tidak seharusnya terjadi atau cedera yang potensial, terkait dengan pelayanan kesehatan ([Pagala et al., 2017](#)). Sedangkan menurut PERMENKES no 11, 2017. Keselamatan Pasien adalah suatu sistem yang membuat asuhan pasien lebih aman, meliputi asesmen risiko, identifikasi dan pengelolaan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya, serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya risiko dan mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil keselamatan pasien atau *patient safety* merupakan sistem pelayanan rumah sakit yang memberikan asuhan pasien secara lebih aman ([Cahyono, 2018](#)). Termasuk didalamnya prosedur: mengukur (*assessing*) risiko, identifikasi, dan pengelolaan risiko terhadap pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan untuk menindaklanjuti insiden serta menerapkan solusi untuk mengurangi serta meminimalisasi risiko yang juga melalui komunikasi dengan pasien

(Rumah, 2015). Dapat dikatakan bahwa fokus utama *patient safety* adalah upaya yang dilakukan untuk menghindari terjadinya kesalahan (Kamil, 2010).

Rumah Sakit Daerah Gunung Jati menetapkan Standar oprasional *patient safety* yang mengacu kepada *Nine Life-Saving Patient Safety Solutions* dari (Organization, 2018) yang digunakan oleh pemerintah adalah bertujuan untuk mendorong rumah sakit agar melakukan perbaikan spesifik dalam keselamatan pasien. Sasaran ini menyoroti bagian – bagian yang bermasalah dalam pelayanan rumah sakit dan menjelaskan bukti serta solusi dan consensus para ahli atas permasalahan peningkatan mutu pelayanan rumah sakit dan keselamatan pasien.

Menurut pendapat (Wijaya & Dewi, 2015), yang mengatakan bahwa *patient safety* merupakan salah satu isu utama dalam pemberian mutu pelayanan kesehatan. Para pengambil kebijakan, memberi pelayanan kesehatan, dan konsumen menempatkan keamanan sebagai prioritas pertama mutu pelayanan (Firawati et al., 2012).

Pelayanan keperawatan di RSD Gunung Jati Kota Cirebon salah satunya adalah Instalasi Gawat Darurat pusat pelayanan asuhan medis dan asuhan keperawatan serta pelayanan pembedahan darurat bagi pasien yang datang dengan gawat darurat medis. Sebagai unit pelayanan yang menanggulangi penderita gawat darurat, IGD merupakan *high clinical risks areas*, oleh karena itu pelayanan di IGD harus dikelola sedemikian rupa sehingga pasien mendapatkan perawatan yang baik dan aman, salah satu upaya untuk mewujudkan pelayanan yang aman adalah kembali lagi dengan penerapan *patient safety* yang baik di IGD.

Upaya penerapan *patient safety* sangat tergantung dari pengetahuan perawat. Apabila perawat menerapkan *patient safety* didasari oleh pengetahuan yang memadai maka perilaku *patient safety* oleh perawat tersebut

akan bersifat langgeng (*long lasting*) (KKP-RS, 2008). Seorang perawat dalam memberikan asuhan keperawatan harus memiliki pengetahuan yang benar, keterampilan, dan sikap untuk menangani kompleksitas perawatan kesehatan. Tanpa pengetahuan yang memadai, tenaga kesehatan termasuk perawat tidak bisa menerapkan dan mempertahankan budaya keselamatan pasien (Darliana, 2016).

Data yang didapat dari laporan insiden keselamatan pasien tahun 2018 di Rumah Sakit Daerah Gunung Jati Kota Cirebon dari 119 kejadian insiden, meliputi kejadian tidak diharapkan (KTD) 7, kejadian tidak cedera (KTC) 52, kejadian nyaris cedera (KNC) 36, kejadian potensial cedera (KPC) 20, manajemen resiko (MANRISK) 4. Insiden terbanyak yaitu kejadian tidak cedera (KTC) yang meliputi insiden tentang prosedur identifikasi seperti identitas yang tidak lengkap di form laboratorium, salah tanggal lahir, gelang pasien yang hilang tulisannya karena terkena air, kalau kejadian tidak diharapkan (KTD) meliputi insiden pasien jatuh.

Di IGD Rumah Sakit Daerah Gunung Jati data laporan insiden tahun 2018 dari 10 kejadian insiden meliputi kejadian tidak diharapkan (KTD) 3, kejadian tidak cedera (KTC) 7. Data insiden tersebut diantaranya yaitu insiden salah memasang label nama, salah memasang gelang identitas, salah menyimpan hasil lab di status pasien lain dan pasien jatuh.

Berdasarkan uraian di atas penulis beranggapan bahwa pengetahuan perawat dapat berpengaruh terhadap penerapan *patient safety*. Penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan tingkat Pengetahuan Perawat Terhadap Penerapan *Patient Safety* Di Ruang IGD RSD Gunung Jati Kota Cirebon Tahun 2020”

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam pemecahan permasalahan termasuk metode analisis. Keterangan gambar diletakkan menjadi bagian dari judul gambar (*figure caption*) bukan menjadi bagian dari gambar. Metode-metode yang digunakan dalam penyelesaian penelitian dituliskan di bagian ini.

Pada Metode Penelitian alat-alat kecil dan bukan utama (sudah umum berada di lab, seperti: gunting, gelas ukur, pensil) tidak perlu dituliskan, tetapi cukup tuliskan rangkaian peralatan utama saja, atau alat-alat utama yang digunakan untuk analisis dan/atau karakterisasi, bahkan perlu sampai ke tipe dan akurasi; Tuliskan secara lengkap lokasi penelitian, jumlah responden, cara mengolah hasil pengamatan atau wawancara atau kuesioner, cara mengukur tolok ukur kinerja; metode yang sudah umum tidak perlu dituliskan secara detil, tetapi cukup merujuk ke buku acuan. Prosedur percobaan harus dituliskan dalam bentuk kalimat berita, bukan kalimat perintah.

Desain Penelitian merupakan bentuk rancangan yang digunakan dalam melakukan prosedur penelitian (Ilma et al., 2011). Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan penelitian *cross sectional*. Penelitian *cross sectional* merupakan jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen dalam waktu yang sama.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perawat di IGD RSD Gunung Jati Kota Cirebon yang berjumlah 30 orang perawat. Penelitian ini dilaksanakan di IGD RSD Gunung Jati Kota Cirebon.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Ruangan IGD RSD Gunung Jati Kota Cirebon dengan tujuan untuk

mengetahui hubungan tingkat pengetahuan perawat terhadap penerapan *patient safety* di IGD RSD Gunung Jati Kota Cirebon.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Perawat Terhadap Patient Safety di Ruang IGD RSD Gunung jati Kota Cirebon

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	24	80
Cukup	6	20
Kurang	0	0
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 1 sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang pengetahuan *patient safety* yaitu sebanyak 24 responden (80 %), dan 6 responden (20%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup. Hal ini sebagian besar (80%) responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang *patient safety*.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penerapan Patient Safety di Ruang IGD RSD Gunung Jati Kota Cirebon

Penerapan Patient Safety	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	26	86,7
Cukup	4	13,3
Kurang	0	0
Jumlah	30	100

Data tabel 2 menyatakan 26 responden (86,7%) telah melakukan penerapan *patient safety* dengan baik, dan 4 responden (13,3 %) melakukan penerapan *patient safety* dengan cukup baik. Hal inisebagian besar (86.7%) responden melakukan penerapan *patient safety* dengan baik.

Tabel 3
Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Terhadap Penerapan Patient Safety di Ruang IGD RSD Gunung Jati Kota Cirebon

No	Pengetahuan	Penerapan Patient Safety				Jumlah		Nilai p
		Baik		Cukup		F	%	
		f	%	F	%			
1	Baik	23	76,7	1	3,3	24	80	p=0,002
2	Cukup	3	10	3	10	6	20	
3	Kurang	0	0	0	0	0	0	
Jumlah		26	86,7	4	13,3	30	100	

Berdasarkan tabel 3 perawat yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebagian besar responden (76,7%) menerapkan *patient safety* kategori baik, hanya sebagian kecil responden (3,3) yang menerapkan *patient safety* dengan kategori cukup. Perawat yang memiliki pengetahuan cukup (10%) menerapkan *patient safety* kategori baik, dan (10%) yang menerapkan *patient safety* dengan kategori cukup. Dan tidak ada satupun perawat yang memiliki pengetahuan kurang (Surbakti, 2020).

Dari data di atas dengan menggunakan program SPSS, diketahui bahwa korelasi antara variabel pengetahuan perawat mengenai *patient safety* dengan penerapan *patient safety* di IGD RSD Gunung Jati Kota Cirebon didapat nilai (p) atau *Asymptotic Significance* sebesar 0.002, dimana nilai tersebut kurang dari nilai α ($\alpha=0.05$), jika nilai p value $\leq \alpha$ (0.05), maka (H₀) ditolak dan (H_a) diterima, artinya ada hubungan pengetahuan tingkat pengetahuan perawat terhadap penerapan *patient safety* di IGD RSD Gunung jati Kota Cirebon tahun 2019, dengan nilai p =0.002 atau (p) ≤ 0.05 .

B. Pembahasan

1. Gambaran Tingkat Pengetahuan Perawat Terhadap *Patient Safety* di IGD RSD Gunung Jati Kota Cirebon

Berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa sebagian besar (80%) mengenai pengetahuan *patient safety* perawat IGD RSD Gunung Jati Kota Cirebon Tahun 2019 mempunyai tingkat pengetahuan dengan kategori baik. Hal ini karena perawat IGD RSD Gunung Jati sering mendapatkan *inhouse training* mengenai *patient safety* setiap setahun sekali. Dengan memiliki pengetahuan perawat mengenai *patient safety* semakin bertambah.

Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari didasari pengetahuan dan kesadaran (Baswedan & Listiowati, 2014). Menurut (Mubarak et al., 2016), bahwa tingkat pengetahuan dalam domain kognitif memiliki enam tingkatan, yaitu: tahu (*know*), memahami (*comprehension*), (*aplication*), analisis (*analysis*) sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*).

Menurut penelitian (Jaladara et al., 2015), dengan judul Hubungan tingkat pengetahuan dan praktik perawat Mengenai Keselamatan Pasien (*Patient Safety*) di Instalasi Gawat Darurat RS X Semarang menyatakan sebagian besar perawat IGD RS X Semarang memiliki pengetahuan rendah (74,3%) terkait keselamatan pasien (*patient safety*). Seorang perawat dalam memberikan asuhan keperawatan harus memiliki pengetahuan yang benar, keterampilan, dan sikap untuk menangani kompleksitas perawatan kesehatan. Tanpa pengetahuan yang memadai, tenaga kesehatan termasuk perawat tidak bisa menerapkan dan

mempertahankan budaya keselamatan pasien (Myers et al., 2012).

Untuk meningkatkan pengetahuan perawat tentang *patient safety* yaitu dengan Rumah sakit perlu menyelenggarakan program pendidikan berkelanjutan untuk meningkatkan dan memelihara kompetensi staf serta mendukung pendekatan interdisiplin dalam pelayanan pasien. Kriterianya yaitu setiap rumah sakit harus memiliki program pendidikan, pelatihan dan orientasi bagi staf baru yang memuat topik tentang keselamatan pasien sesuai dengan tugasnya masing-masing. Dengan demikian pengetahuan perawat terutama mengenai *patient safety* akan selalu bertambah.

2. Gambaran Penerapan *Patient Safety* Di Ruang IGD RSD Gunung Jati Kota Cirebon

Hasil penelitian penerapan *patient safety* di IGD RSD Gunung Jati Kota Cirebon Tahun 2019 sebagian besar (86,7%) responden melakukan penerapan *patient safety* dengan baik. Hal ini karena perawat IGD Gunung Jati sering melakukan inhouse training yang dilakukan oleh diklat.

Menurut penelitian (Jaladara et al., 2015), dengan judul Hubungan tingkat pengetahuan dan praktik perawat Mengenai Keselamatan Pasien (*Patient Safety*) di Instalasi Gawat Darurat RS X Semarang. menyatakan sebagian besar perawat IGD RS X Semarang melakukan praktik yang kurang baik (60,0%) terkait keselamatan pasien (*patient safety*).

Sasaran Keselamatan Pasien menurut Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit edisi 1 : 2017 adalah ketepatan indentifikasi pasien, peningkatan komunikasi yang efektif, peningkatan keamanan obat yang perlu diwaspadai (*High-Alert*), kepastian

tepat-lokasi, tepat-prosedur, tepat-pasien operasi, pengurangan resiko infeksi terkait pelayanan kesehatan, pengurangan resiko pasien jatuh.

Peran – peran perawat dalam mewujudkan *patient safety* di rumah sakit dapat dirumuskan, antara lain sebagai pemberi pelayanan keperawatan, perawat mematuhi standar pelayanan dan SPO yang telah ditetapkan dengan sasarannya yaitu memberikan pelayanan kesehatan yang aman dan bermutu tinggi dalam rangka mencegah insiden atau cedera pada pasien, terutama yaitu dengan mengadakan pelatihan yang berkelanjutan untuk meningkatkan dan memelihara kompetensi staf serta mendukung pendekatan interdisiplin dalam pelayanan pasien. Kriterianya yaitu setiap rumah sakit harus mengintegrasikan topik keselamatan pasien dalam setiap kegiatan *inservice training* dan memberi pedoman yang jelas tentang pelaporan insiden. Dengan demikian penerapan *patient safety* akan selalu dilaksanakan dengan baik.

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Terhadap Penerapan *Patient Safety* di Ruang IGD RSD Gunung Jati Kota Cirebon

Ada hubungan tingkat pengetahuan perawat terhadap penerapan *patient safety* di IGD RSD Gunung Jati kota Cirebon dengan p value nilai signifikansi adalah 0.002 yang artinya nilai probabilitas yang dihitung kurang dari probabilitas yang ditetapkan ($\alpha < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesa penelitian diterima.

Dari 30 orang yang menjadi responden dalam penelitian ini, 23 responden atau 76,7 % memiliki pengetahuan baik dan melaksanakan

penerapan patient safety dengan baik pula, 1 responden (3,3%) mempunyai pengetahuan baik dan melaksanakan penerapan *patient safety* dengan cukup baik, 3 responden (10%) yang mempunyai pengetahuan cukup dan melaksanakan penerapan *patient safety* dengan baik, dan 3 responden (10%) yang memiliki pengetahuan cukup dan menerapkan *patient safety* dengan cukup baik.

Terdapatnya hubungan antara tingkat pengetahuan perawat mengenai *patient safety* dengan penerapan patient safety sejalan dengan teori perilaku *Lawrence Green* yang menyebutkan bahwa pengetahuan termasuk dalam faktor predisposisi yang akan mempengaruhi praktik kesehatan seseorang. Demikian pula sejalan dengan penelitian ([Jaladara et al., 2015](#)), yang menunjukkan Sebagian besar perawat IGD RS X Semarang memiliki pengetahuan rendah (74,3%) terkait keselamatan pasien (*patient safety*). Sebagian besar perawat IGD RS X Semarang melakukan praktik yang kurang baik (60,0%) terkait keselamatan pasien (*patient safety*).

Dengan demikian semakin tinggi pengetahuan seseorang terhadap patient safety maka semakin baik pula penerapan *patient safety* nya hal ini perlu adanya tindakan dari manajemen keperawatan untuk selalu meningkatkan pengetahuan perawat mengenai *patient safety* salah satunya dengan mengadakan inhouse training tentang *patient safety*, dan perawat tersebut perlu mengikuti seminar - seminar keperawatan terutama tentang *patient safety* sehingga perawat tersebut mempunyai tingkat pengetahuan yang baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RSD Gunung Jati Kota Cirebon dapat disimpulkan bahwa, *pertama* tingkat pengetahuan perawat terhadap *patient safety* di IGD RSD Gunung Jati Kota Cirebon, sebagian besar (80%) responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang patient safety. *Kedua* penerapan patient safety di IGD RSD Gunung Jati Kota Cirebon, sebagian besar (86,7%) responden melakukan penerapan *patient safety* dengan baik. *Ketiga* ada hubungan tingkat pengetahuan perawat terhadap penerapan patient safety di Ruang IGD RSD Gunung Jati Kota Cirebon, p (0,002)

BIBLIOGRAFI

- Baswedan, R. H., & Listiowati, E. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Dengan Perilaku Sadari Pada Mahasiswi Non Kesehatan Di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. *Biomedika*, 6(1). [Google Scholar](#)
- Cahyono, A. (2018). Hubungan Karakteristik Dan Tingkat Pengetahuan Perawat Terhadap Pengelolaan Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit. *Jurnal Ilmiah Widya*, 4(3), 12–16. [Google Scholar](#)
- Darlina, D. (2016). Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Upaya Penerapan Patient Safety Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. *Idea Nursing Journal*, 7(1), 61–69. [Google Scholar](#)
- Firawati, F., Pabuty, A., & Putra, A. S. (2012). Pelaksanaan Program Keselamatan Pasien Di Rsd Solok. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 6(2), 73–79. [Google Scholar](#)
- Ilma, M., Hidayat, A. A. A., & Marini, G. (2011). *Perbedaan Perilaku*

- Pengasuhan Keluarga Inti Dengan Keluarga Besar Pada Balita Kurang Energi Protein (Kep) Di Wilayah Semampir Surabaya.* Universitas Muhammadiyah Surabaya. [Google Scholar](#)
- Jaladara, V., Jayanti, S., & Ekawati, E. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Praktik Perawat Mengenai Keselamatan Pasien (Patient Safety) Di Instalasi Gawat Darurat Rs X Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 3(1), 462–472. [Google Scholar](#)
- Kamil, H. (2010). Patient Safety. *Idea Nursing Journal*, 1(1), 1–8. [Google Scholar](#)
- Kkp-Rs, P. P. I. K. (2008). Pasien (Ikp). *Jakarta: Persi, Kkp-Rs. Peraturan Menteri Kesehatan.* [Google Scholar](#)
- Mubarak, Z., Chismirina, S., & Qamari, C. A. (2016). Aktivitas Antibakteri Ekstrak Kayu Manis (Cinnamomum Burmannii) Terhadap Pertumbuhan Enterococcus Faecalis. *Cakradonya Dental Journal*, 8(1), 1–10. [Google Scholar](#)
- Myers, T. A., Nisbet, M. C., Maibach, E. W., & Leiserowitz, A. A. (2012). A Public Health Frame Arouses Hopeful Emotions About Climate Change. *Climatic Change*, 113(3), 1105–1112.
- [Google Scholar](#)
- Organization, W. H. (2018). *Who Expert Consultation On Rabies: Third Report* (Vol. 1012). World Health Organization. [Google Scholar](#)
- Pagala, I., Shaluhayah, Z., & Widjasena, B. (2017). Perilaku Kepatuhan Perawat Melaksanakan Sop Terhadap Kejadian Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit X Kendari. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 12(1), 138–149. [Google Scholar](#)
- Rumah, K. K. P. (2015). *Pedoman Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien (Ikp)(Patient Safety Incident Report)*. Jakarta. [Google Scholar](#)
- Safitri, R. (2019). *Penerapan Keselamatan Paisean Di Rs & Kendala Yang Sering Dihadapi Perawat Dalam Penerapan Keselamatan Pasien.* [Google Scholar](#)
- Surbakti, M. B. (2020). *Manajemen Penerapan Sasaran Keperawatan Di Rumah Sakit.* [Google Scholar](#)
- Wijaya, A. S., & Dewi, A. (2015). Analisis Budaya Keselamatan Pasien Di Rsu Pku Muhammadiyah, Bantul. *Jmmr (Jurnal Medicoeticolegal Dan Manajemen Rumah Sakit)*, 4(1). [Google Scholar](#)

Copyright holder:

Idris Handriana dan Epon Yuningsih (2021)

First publication right:

Jurnal Health Sains

This article is licensed under:

